

SKRIPSI

HUBUNGAN KETERPAPARAN EROTIKA MEDIA MASSA DAN PERAN ORANG TUA  
TERHADAP PERILAKU SEKSUAL SISWA SMA NEGERI 1 AIR HANGAT  
KABUPATEN KERINCI  
TAHUN 2009

*Penelitian Keperawatan Komunitas*

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan ( S.Kep )  
Di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran  
Universitas Andalas

SESTRI YULYANI

07921077

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG

2009

## ABSTRAK

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis mulai dari bersentuhan, berciuman, bercumbu, onani/ masturbasi dan berhubungan seksual kelamin. Kurangnya informasi mengenai seks dari sekolah, orang tua serta berbagai informasi seks dari media massa yang tidak sesuai dengan norma yang dianut siswa tingkat SMA sekarang ini, sangat mengkhawatirkan orang tua dan masyarakat terhadap perkembangan perilaku seksual anaknya. Telah dilakukan penelitian tentang "Keterpaparan Erotika Media Massa dan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Seksual Siswa SMA Negeri 1 Air Hangat tahun 2009". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keterpaparan krotika media massa dan peran orang tua terhadap perilaku seksual siswa SMA Negeri 1 Air Hangat Kabupaten Kerinci tahun 2009. Menggunakan desain korelasi cross sectional, dilaksanakan pada bulan November 2008 sampai April 2009 di SMA Negeri 1 Air Hangat. Jumlah responden sebanyak 84 orang siswa yang diambil secara proportional sampel dan random sampling, sedangkan instrumen penelitian adalah kuesioner. Pengolahan dan analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis bivariat dilakukan dengan uji statistik Chi-Square dengan batas kemaknaan ( $p < 0,05$ ). Hasil Penelitian ini didapatkan (38,1%) terpapar berat dengan media massa, lebih dari separoh (60%) responden orang tua kurang berperan terhadap perilaku seksual anaknya, dan (44%) responden melakukan perilaku seksual beresiko. Uji statistik dengan Chi-Square terdapat hubungan yang bermakna antara keterpaparan erotika media massa dan peran orang tua terhadap perilaku seksual dengan ( $p < 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa keterpaparan erotika media massa dan peran orang tua sangat berpengaruh sekali terhadap perubahan dan perkembangan perilaku seksual anak. Diharapkan pada orang tua perlunya pengawasan dalam mengarahkan remaja dan menjalin komunikasi yang harmonis dan menciptakan keterbukaan terhadap masalah dan pembicaraan tentang seksualitas.

**Kata Kunci :** Keterpaparan Erotika Media Massa, Peran Orang Tua, Perilaku seksual  
**Daftar Pustaka :** 23 ( 1998-2006 )

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penduduk remaja adalah bagian dari penduduk dunia yang memiliki sumbangan teramat besar bagi perkembangan masa depan dunia. Penduduk dunia saat ini berjumlah 6,3 miliar jiwa, memiliki jumlah penduduk remaja lebih dari satu miliar, diperkirakan pada tahun 2020 nanti mencapai 7,5 miliar dengan kepadatan penduduk 80% berlokasi di negara-negara berkembang. Penduduk Indonesia dari hasil sensus tahun 2005 berjumlah 217.072.346, tercatat remaja berumur 15-19 tahun sebanyak 225.907 laki-laki dan 238.500 jiwa perempuan dari 4.555.810 jiwa penduduk ( BPS, Indonesia, 2005 ).

Menurut World Health Organization dalam sarlito ( 2005 ) remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan, dari segi kematangan biologis seksual sedang berangsur-angsur memperlihatkan karakteristik seks sekunder sampai mencapai kematangan seks. Dilihat dari segi perkembangan kejiwaan, jiwa remaja sedang berkembang dari sifat anak-anak menjadi dewasa, dan dari segi sosial ekonomi remaja adalah individu yang beralih dari ketergantungan menjadi relatif bebas ( Sarwono, 2005: 41 ).

Media massa merupakan sarana dan saluran resmi sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita dan pesan kepada masyarakat luas. Didalam proses belajar. Keterpaparan erotika media massa merupakan suatu keterbukaan dan kelibasan dalam mengadopsi hal-hal erotik dan perilaku seksual dari media cetak maupun elektronik dan juga merupakan alat untuk memperoleh informasi sesuai

dengan keinginan sehingga dapat mempengaruhi perilaku seseorang karena semakin banyak pengalaman mendengar, melihat dan mengalami maka akan semakin kuat stimulus yang dapat mendorong munculnya perilaku ( Bugin, B. 2001 : 112 ).

Masa remaja adalah periode yang paling rawan dalam kehidupan seorang manusia, di mana pada masa ini individu berada dalam masa transisi antara masa anak-anak dengan masa orang dewasa. Masa remaja disebut juga dengan masa keaktifan seksual yang tinggi, yang merupakan masa ketika masalah seksual dan lawan jenis menjadi bahan pembicaraan yang menarik dan penuh dengan rasa ingin tahu tentang masalah seksual. Perubahan – perubahan fisik pada remaja menyebabkan kecanggungan bagi remaja karena ia harus menyesuaikan diri dan tingkah lakunya dengan perubahan – perubahan yang terjadi pada dirinya. Penyesuaian – penyesuaian tingkah laku kadang tidak selalu bisa dilakukannya dengan mulus, terutama jika tidak ada dukungan dari orang tua ( Mohammad, K, 1998 : 17 ).

Peran orang tua merupakan suatu keikutsertaan orang tua dalam komunikasi, pemberian informasi dan edukasi tentang tindakan seksual kepada anak. Peran orang tua terhadap perhatian dan pengawasan kepada anak tidak lepas dari tingkat pendidikan dan pekerjaan. Kesenjangan tingkat pendidikan orang tua dengan anak akan mempengaruhi cara pandang terhadap suatu permasalahan . Orang tua yang pendidikannya rendah, cenderung memandang seks sebagai kodrat, tidak perlu dikomunikasikan, dan tidak perlu di ajarkan kepada anaknya. Sementara komunikasi tentang seksualitas pada anak remaja sangat berpengaruh

terhadap perilaku seksual mereka nantinya, karena itulah pendidikan seorang anak dimulai sejak dini dari keluarganya, dengan orang tua lah seseorang memulai interaksi dan menghabiskan sebagian besar waktunya. Pada dasarnya pendidikan seks yang terbaik adalah yang diberikan oleh orang tuanya sendiri, pendidikan ini hendaknya diberikan dalam suasana akrab dan terbuka dari hati ke hati antara orang tua dan anak.

Menurut survey Synovate Research tentang perilaku seksual remaja di 4 kota yaitu Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Medan, 450 responden dari 4 kota itu dengan kisaran usia antara 15-24 tahun yang dilakukan sejak September 2004, Synovate Research mengungkapkan bahwa sekitar 65% informasi tentang seks mereka dapatkan dari kawan dan 35% sisanya dari film porno. Dalam penelitian ini juga memperlihatkan pengalaman seksual remaja di 4 kota, bahwa 44% responden pernah punya pengalaman seks diusia 16-18 tahun. Sementara 16 lainnya mengaku pengalaman seks itu sudah mereka dapat antara 13-15 tahun (<http://www.kespro.go.id/article.2006>).

Perilaku seksual merupakan segala tingkah laku yang di dorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis, kehidupan seksual yang sehat / tidak beresiko sebagai keadaan yang bebas dari kemungkinan terkena penyakit yang dapat mengenai organ reproduksinya. Menggabungkan kedua pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini, perilaku seksual dikelompokkan menjadi perilaku seksual yang tidak beresiko adalah ( apabila aktivitas yang dilakukan tidak sampai mengakibatkan terjadinya pertukaran cairan vagina dan sperma meliputi berpegangan tangan, berciuman pipi, berpelukan) dan

perilaku seksual yang beresiko meliputi : berciuman bibir, petting dan berhubungan seksual, meraba daerah erogen, terangsang (Sarwono, 2005 : 142).

Secara umum, kelompok remaja yang paling banyak mendapat dorongan seksual dari media cenderung melakukan seks pada usia 14 hingga 16 tahun 2,2 kali lebih tinggi ketimbang remaja lain yang lebih sedikit melihat eksploitasi seks dari media. Salah satu dari hasil penelitian yang dilakukan di Jawa Barat, dimana dari 2880 remaja yang disurvei BKKBN usia 15-24 tahun, sedikitnya 40% mengaku pernah berhubungan seks sebelum menikah. Survei ini juga mencatat sedikitnya remaja usia 15-19 tahun hampir 60% dinyatakan pernah melihat film porno dan 18,4% remaja puteri mengaku pernah membaca buku porno. Data terakhir yang diperoleh dari penelitian oleh sejumlah mahasiswa Universitas Airlangga terhadap 400 responden, berdasarkan data terbaru, 25% remaja menonton film porno dirumah sendiri, 22% dirumah teman dimana materinya didapat dari VCD porno disekitar rumah (<http://www.bkkbn.go.id.2006>).

Dari data yang ada di SMA Negeri 1 Air Hangat di dapatkan pada tahun 2006-2007 dari 290 orang siswa kelas I terdapat 3 orang berhenti dari sekolah karena menikah, dan 2 orang dikeluarkan karena di ketahuai hamil di luar nikah, dan dari 245 siswa kelas II terdapat 4 orang siswa berhenti dari sekolah karena menikah, dan 3 diantaranya di ketahuai hamil dan 2 tidak ada keterangan. Dari 240 orang siswa kelas III, 3 orang keluar tanpa di ketahuai sebabnya, 1 orang dikeluarkan karena hamil.

Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa orang siswa dan alumni SMA Negeri 1 Air Hangat, bahwa masih banyak siswa yang bolos dalam jam

**BAB V**  
**HASIL PENELITIAN**

Pengumpulan data ini telah dilakukan pada tanggal 23 Februari sampai 1 Maret 2009 di SMA Negeri 1 Air Hangat Kabupaten Kerinci, dengan jumlah responden 84 orang siswa, didapatkan hasil sebagai berikut :

**A. Variabel Penelitian**

**I. Analisa Univariat**

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keterpaparan**  
**Erotika Media Massa Terhadap Perilaku Seksual Siswa**  
**SMA Negeri 1 Air Hangat Kabupaten Kerinci**  
**Tahun 2009**

Media Massa	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Terpapar Berat	32	38,1
Terpapar Ringan	52	61,9
<b>Jumlah</b>	<b>84</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1 dapat terlihat bahwa lebih dari separoh (61,9 %) responden terpapar ringan dengan erotika media massa, baik media massa berupa majalah, televisi, internet, VCD porno dan sebagainya.

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang "Hubungan Keterpaparan Erotika Media Massa dan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Seksual Siswa SMA Negeri 1 Air Hangat Kabupaten Kerinci Tahun 2009", maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Di dapatkan kurang dari separoh responden terpapar berat dengan erotika media massa.
2. Di dapatkan lebih dari separoh responden orang tuanya kurang berperan dalam membimbing responden menghadapi masalah seksual.
3. Di dapatkan lebih dari separoh responden berperilaku seksual tidak beresiko.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara keterpaparan erotika media massa terhadap perilaku seksual siswa SMA Negeri 1 Air Hangat Kabupaten Kerinci Tahun 2009.
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara peran orang tua terhadap perilaku seksual siswa SMA Negeri 1 Air Hangat Kabupaten Kerinci Tahun 2009.

## B.Saran

### 1. Bagi Orang Tua

Perlunya pengawasan orang tua dalam mengarahkan remaja dan menjalin komunikasi yang harmonis antar sesama anggota keluarga dan menciptakan keterbukaan terhadap masalah dan pembicaraan tentang seksualitas, agar orang tua dapat mengetahui perkembangan yang terjadi pada diri anaknya.

### 2. Bagi Pihak Sekolah

Perlunya menindak lanjuti serta menyyclenggarakan rahazia dan pemberantasan peredaran VCD dan majalh-majalah porno, di kalangan siswa SMA bekerjasama dengan pihak kepolisian.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten kerinci untuk mengetahui tingkat pengetahuan yang dimiliki remaja mengenai seksualitas. Perlu juga dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor eksternal lainnya seperti faktor agama, adat istiadat/budaya dan peran teman sebaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, N. *Buruk Kesehatan Reproduksi Remaja*. Diunduh dari <http://www.pikiranrakyat.com>, Januari 2006
- Ali, M. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2004
- BPS, *Indonesia Dalam Angka*, 2005
- Bugin, Burhan. *Erotika Media Massa*. Jakarta : Kencana, 2001
- Darwisyah, S. *Seksualitas Remaja Indonesia*. Diunduh dari <http://www.bkkbn.co.id>
- Depkes RI. *Materi Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja ( PKPR )*. Jakarta Depkes RI, 2003
- Depkes RI. *Kebijakan dan Strategi Nasional Kesehatan Reproduksi di Indonesi*. Jakarta, 2005
- Fanggida, E. *Pornografi Di Media Massa Dalam konstruksi perempuan Lajang Pekerja Profesional Di Jakarta*. Jakarta, Maret 2006
- Hidayana, dkk. *Seksualitas, Teori dan realitas*. Jakarta Fisip UI Bekerja sama Ford Foundation, 2004
- Hurlock, B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Hidup*. Jakarta : Air langga, 1999
- Imran, Irawati. *Perkembangan seksualitas Remaja Modul 2*. Jakarta : PKBI,1999
- Lutfhie Ratna Eliyawati. *Fenomena Perilaku Seksual pada Remaja*. Diunduh dari <http://www.bkkbn.go.id>. Januari 2004
- Majalah Gemari. *1 Milliar Remaja Berperilaku Seksual Membahayakan*. <http://www.bkkbn.go.id>. Agustus 2003
- Mohamad, K. *Kontradiksi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1998.
- Maria, Yeni. *Peranan Sekolah Dalam Pendidikan Seks*. Diunduh dari <http://www.bkkbn.co.id>, Juni 2005